

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENERIMAAN DIRI IBU
YANG MEMPUNYAI ANAK AUTIS**
(*Correlation Family Support with Self Acceptance of Mother Who Have Children
with Autism*)

Retno Twistiandayani*, Susi RatnaHandika**

* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik Jl. A.R. Hakim No. 2B Gresik, email: renotwist@gmail.com

** Mahasiswa PSIK FIK Universitas Gresik

ABSTRAK

Dukungan keluarga terhadap ibu yang memiliki anak autis adalah dukungan informasi (nasehat, saran, petunjuk), dukungan penghargaan (support, penghargaan, perhatian), dukungan instrumental (kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan), dukungan emosi (kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan), dukungan materi (uang, peralatan, waktu, modifikasi lingkungan). Bila hal ini tidak dilakukan oleh keluarga maka akan berdampak pada penerimaan diri ibu negative terhadap anak dan anak bisa di terlantarkan. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu yang mengalami anak autis.

Desain penelitian ini menggunakan *Cross sectional design*, dengan *total sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 40 responden. Variabel independennya adalah dukungankeluarga dan variabel dependennya adalah penerimaandiriibu. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuisioner.

Dari hasil uji statistik *Mann Whitney* didapatkan hasil (α_{hitung}) = 0,000 artinya ada hubungan kuat antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu yang memiliki anak autis.

Dukungan keluarga terhadap ibu yang memiliki anak autis merupakan landasan utama ibu dalam merawat anaknya dengan baik. Oleh karena itu agar keluarga menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan nyata tentang perawatan anak autis sehingga bisa memberikan dukungan yang baik dan ibu dapat menerima kondisi anaknya dengan baik.

Kata kunci :Dukungan keluarga, Penerimaan diri ibu, Autis.

ABSTRACT

Family support to mothers who have children with autism was support information (advice, suggestions, hints), support awards (support, appreciation, attention), instrumental support (in terms of the patient's health needs of eaten and dranked, rested, avoided patient of fatigue), support emotions (trust, attention, listen and be heard), material support (money, equipment, time, environmental modifications). If this was not done by the family will have an impact on self-acceptance negative mothers to children and children displaced. The purpose of this resarch to describe the correlation between family support with self-acceptance of mothers who have children with autism.

Design Cross-sectional research used design, with a total sampling. Samples taken as many as 40 respondents. Independent variable was the support of family and the dependent variable was the mother of self-acceptance. The data of this research were taken by used a questionnaire.

Results of the Mann Whitney statistical test showed (α count) = 0.000 correlation means that there was a strong correlation between family support with self-acceptance of mothers who have children with autism.

Family support to mothers who have children with autisme was the main foundation of caring for her mother well. Therefore, for the family to add insight and improve the knowledge, attitudes and actions of an autistic child care so they can provide good support and the mother can accept her condition well.

Keywords: family support, self-acceptance of mothers who have children with autism.

PENDAHULUAN

Autis merupakan gangguan perkembangan pervasif dengan ciri fungsi abnormal. Pada tahun 1960 dimulai penelitian neurologis yang membuktikan bahwa autis disebabkan oleh adanya abnormalitas pada otak (Fith, 2003). Autis merupakan kondisi anak yang mengalami gangguan hubungan sosial yang terjadi sejak lahir atau pada masa perkembangan, sehingga anak tersebut terisolasi dari kehidupan manusia (Simson, 2005). Gangguan autis didefinisikan sebagai gangguan

perkembangan dengan ciri utama yaitu gangguan interaksi sosial, gangguan pada komunikasi dan keterbatasan minat serta kemampuan imajinasi yang gejalanya mulai tampak sebelum anak berusia tiga tahun (DSM IV, 2000). Hasil studi di Lembaga Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus LITTLE STAR di Kabupaten Gresik dari 40 ibu didapatkan sebagian besar kurang mendapatkan dukungan sosial dari pasangan hidup, dari anak (saudara dari anak yang mengalami gangguan autis), mertua, kerabat dekat, teman atau sahabat, tetangga. Ibu yang memiliki anak autis penerimaan dirinya

menunjukkansikap yang kurang baik, tidak percaya diri, patah semangat, kecewa, insomnia, depresi dan tidak nafsu makan. Sedangkan jika ibu tidak mendapat dukungan dari keluarga akan berdampak pada penelantaran anaknya, Namun hubungan dukungan keluargadengan penerimaan diri ibu yang memiliki anak autis masih belum bisa dijelaskan.

Berdasarkan data dari UNESCO pada tahun 2011, tercatat 35 juta orang penyandang autisme diseluruh dunia, ini berarti rata-rata 6 dari 1000 orang didunia mengidap autisme. Angka ini bisa naik karena belum terdata dan dilaporkan, Dibeberapa Negara berkembang seperti Indonesia, anak penyandang autis bisamencapai 66.000805 jiwa (BPS,2010). Menurut Data anak pada tanggal 1 September 2014 di Lembaga Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus LITTLE STAR di Kabupaten Gresik, dari 40 ibu yang mempunyai anak autis dengan usia 3 – 13 tahun didapatkan 30(75 %) ibu yang menerima dan mendapat dukungan keluarga, sedangkan yang tidak mendapat dukungan keluarga dan penerimaan 10 (25%) ibu mendapat dukungan keluarga.

Ciri – ciri anak yang mengalami autis adalah mengalami kerusakan kualitatif dalam interaksi social, kerusakan kualitatif dibatasinya pola perilaku berulang – ulang dan berbentuk sikap, ketertarikan dan aktivitas, fungsi yang tertunda atau abnormal dengan permulaan yang terjadi pada anak usia 3 tahun. Sedangkan ibu yang mempunyai anak autismenunjukkan sikap tidak menerima dengan keadaan anaknya, dan Kebanyakan tidak mengetahui bahwa anaknya menyandang autis, akan tetapi seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, para ibu mulai merasakan adanya perbedaan tingkah

laku anaknya dengan dengan anak normal yang lain, sehingga mereka mulai panik dan memeriksakan anaknya ke dokter atau psikolog. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis adalah dukungan keluarga, Dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan antara anggota keluarga dengan adanya dukungan timbal balik, umpan balik dan keterlibatan emosional. dukungan keluarga terhadap ibu yang memiliki anak autis adalah dukungan informasi(nasehat, saran, petunjuk), dukungan penghargaan (support, penghargaan, perhatian), dukungan instrumental (kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan), dukungan emosi (kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan), dukungan materi (uang, peralatan, waktu, modifikasi lingkungan).

Penelitian yang berkaitan dengan orang tua yang memiliki anak, keluarga dan lingkungan autis mendapatkan hasil bahwa tanpa adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial dapat menyebabkan Ibu menjadi sulit untuk dapat menerima keadaan pada dirinya sendiri, Penerimaan diri tersebut dapat memahami keadaan anak apa adanya, mmahami kebiasaan - kebiasaan anak dengan mempehatikan tingkah lakunya sehari - hari, menyadari apa yang bisa dan belum bisa dilakukan oleh anak dengan mengamati kesehariannya, memahami penyebab perilaku buruk dan baik anak, misalnya ketika anak sulit untuk diarahkan, ibu berusaha mencegah, bersikap tegas dan melarangnya. Selain itu Dukungan sosial juga berperan penting dalam menerima keadaan individu yang mengalami tekanan yang dapat berupa Kenyamanan, Perhatian dan Penghargaan.

METODE DAN ANALISA

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dilaksanakan di Lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus LITTE STAR Kabupaten Gresik pada bulan November 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan keluar terdekat (suami) sebanyak 40 orang. menggunakan non probability tipe total sampling, dimana setiap seluruh ibu dan keluarga terdekat (suami) yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan sebagai responden penelitian didapat sample 40 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dukungan keluarga, sedangkan variable dependennya adalah penerimaan diri. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuisisioner. Lembar kuisisioner pada penelitian ini digunakan untuk Dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu yang mempunyai anak autis. Data-data yang sudah berbentuk ordinal dan nominal, dianalisis dengan menggunakan uji statistik *man whitney* taraf signifikan $\rho > 0,05$ maka H_0 diterimayang berarti tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu yang memiliki anak autis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu yang mempunyai anak autis.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden didapatkan bahwa hampir setengahnya baik dengan penerimaan diri ibu itu 17 (42,5%) responden memiliki dukungan keluarga baik dengan penerimaan diri ibu yang memiliki anak autis positif. Dengan menggunakan uji statistik *non parametrik*, korelasi *mann whitney* tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ didapatkan hasil $\rho = 0,000$ artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu yang memiliki anak autis.

Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara anggota keluarga dengan adanya dukungan timbal balik, umpan balik dan keterlibatan emosional. Selain itu dukungan dari dalam keluarga dapat menciptakan suasana saling memiliki, untuk memenuhi kebutuhan pada perkembangan keluarga. Dukungan keluarga adalah adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok (Cobb, 2002).

Tabel 1 Distribusi dukungan ibu keluarga dengan penerimaan diri ibu yang memiliki anak autis. Kabupaten Gresik Bulan November 2014.

No	Dukungan Keluarga	Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Autis				Frekuensi	%
		Positif		Negatif			
		Σ	%	Σ	%		
1	Baik	17	42,5	0	0	17	42,5
2	Cukup	13	32,5	0	0	13	32,5
3	Kurang	0	0	10	25	10	25

Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami dan istri serta dukungan dari saudara kandung atau dukungan keluarga eksternal seperti dukungan dari saudara, teman, tetangga (Friedman, 1998). Berdasarkan hasil penelitian responden (suami) sebagian besar berumur 30-35 tahun. Menurut (Feiring dan Lewis, 1984) ada bukti kuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah usia karena tingkat kedewasaan dari orang tua akan mempermudah kondisi anak, dengan mengonsultasikan anak pada dokter. Semakin tinggi pendidikan orang tua akan berpengaruh pada proses kesembuhan anaknya. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berpendidikan SMA, tingkat pendidikan keluarga, semakin tinggi pendidikan orang tua akan berpengaruh pada proses kesembuhan anaknya. Dan pekerjaan orang tua yang tetap akan dapat menunjang kebutuhan sandang, pangan, dan papan keluarganya.

Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga terlihat baik terutama pada dukungan materi, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Keluarga selalu ada pada saat membutuhkan bantuan, keluarga selalu memberi pengarahan saat responden menghadapi masalah tentang pengasuhan anak responden, keluarga memberi saran tentang makanan yang boleh dan tidak boleh dimakan anak responden. Namun masih didapatkan responden dengan tingkat dukungan keluarga terhadap ibu yang memiliki anak autis kurang, hal tersebut terjadi karena kurang aktifnya keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu yang memiliki anak autis baik pada dukungan informasi yang meliputi: keluarga memberikan nasehat, usulan saran, petunjuk dan memberikan

informasi mengenai anak autis. Dukungan penghargaan yang meliputi: keluarga kurang memberikan saran tentang tempat terapi yang bagus dan bagaimana perawatan yang tepat untuk anak autis.

Keadaan seseorang yang menerima dirinya serta hidup nyaman dengan keadaan dirinya, dia mampu mengenali, harapan, keinginan, rasa takut sertapermusuhan-permusuhannya dan menerimakecenderungan-kecenderungan emosinya bukan dalam arti puas dengan diri sendiri tetapi memiliki kebebasan untuk menyadari sifat dari perasaan - perasaan (Jersild, 2001).

Hasil penelitian didapatkan juga sebagian kecil penerimaan diri ibu yang memiliki anak autis negatif hal tersebut terjadi karena ibu kurang memahami keadaan anak apa adanya yang kurang jelas dalam berbicara, tingkah laku anak yang sering marah tanpa sebab, apa yang bisa dan belum bisa dilakukan anak, penyebab perilaku baik dan buruk anak. Disamping itu adanya faktor tingkat autis anak yang berbeda juga dapat menjadikan penerimaan diri ibu negatif. Semakin berat tingkat autis anak semakin negatif penerimaan diri ibu. Apabila hal ini di biarkan terus menerus responden anak tersebut dapat mengalami penelantaran oleh ibunya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Semakin baik dukungan keluarga terhadap ibu yang memiliki anak autis akan semakin positif penerimaan diri ibu pada anak autis, untuk mengatasi masalah tersebut di perlukan upaya preventif untuk mencegah banyaknya ibu yang memiliki anak autis penerimaan dirinya

negatif yaitu dengan jalan pemberian *health education* tentang pentingnya memberikan dukungan kepada ibu yang memiliki anak autis. Agar ibu selalu memperhatikan kondisi anaknya dan keluarga mampu memberikan dukungan secara maksimal baik dukungan berupa informasi, penghargaan, instrumental, dan emosional agar penerimaan ibu terhadap anaknya yang autis menjadi baik lagi.

Saran

1. Perlu adanya penyuluhan dari tim kesehatan masyarakat setempat tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap ibu yang memiliki anak autis yang anaknya sekolah di Lembaga Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus LITTLE STAR dengan didukung para guru serta didorong lingkungan sosial yg baik dan suatu sarana pra sarana yang memadai.
2. Keluarga selalu memberikan dukungan yang sepenuhnya kepada ibu yang memiliki anak autis agar ibu dapat menerima keberadaan anak tersebut dengan baik dan mampu merawat dengan baik, sabar dan penuh kasih sayang anak autis tersebut.

KEPUSTAKAAN

- Adelia Putri Rahayu. (2005) *Gambaran Penerimaan Dan Dukungan Keluarga yang di berikan Ayah pada Anak Autis di Kota Jakarta. Skripsi.* FKUI. Jakarta,
- Aziz. (2003). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek Analisa Data.* Rhineka Cipta. Jakarta,
- BPS, (2010) *Autisme di Indonesia.* Rhineka Cipta, Jakarta,
- BKKBN, (1978) *Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental lainnya.* Gramedia Pustaka utama. Bandung,
- Bailon dan Maglaya, (1978) *Konsep Keluarga Sejahtera. Pustaka Populer Obor.* Jakarta,
- Chaplan, (1964) *Konsep Keluarga Autisme.* Rhineka Cipta Jakarta,
- Cobb, (2006) *Using Thematic Analysis in Psychology.* Auckland : Edward Arnold (Publisher) Ltd,
- Dakir, (2003) *Penatalaksanaan Holistik Autisme.* Jakarta. EGC,
- Depkes, (1988) *Kesehatan Keluarga,* Graha Ilmu. Jakarta,
- Feiring, (1984) *Dukungan Keluarga* [Http://www.Rajawana.com](http://www.Rajawana.com). Diakses tanggal 29 oktober 2014 jam.18.00
- Fith, (2003) *Terapi Autism, Anak Berbakat dan Anak Hiperaktif.* Jakarta,
- Gottlieb, B.H. (1983), *Sosial Support Strategies (Guidelines for Mental Health Practice),* Sage Publications Inc., California,
- Hasibuan, (2000) *Kesehtan Mental dalam kehidupan Diak* Rhineka Cipta. Jakarta,
- Info Sehat, (2007) *Situs Kesehatan Keluarga* http://infosehat.com/content.php?sid=918./Di_aksess_tanggal_20_septembe_2014_jam.10.00
- Kotler, (2000) *Adolecent Development.* Tokyo : McGraw-Hill Kogakusha. Widya Medika. Jakarta
- Lewis, (1984) *Social Psychology 7th edition.* Massachussets : Allin dan Bacon. Salemba Medika. Jakarta,
- Lewis, (2005) *Social Psychology 8th edition.* Massachussets : Allin dan Bacon. Salemba Medika. Jakarta,
- Marlin, (1978) *Dinamika Relisiensi Orang tua Anak Autis. Jurnal Penelitian Vol.7 No.2 Hlm .9* PT.Remaja Roodsakarya, Bandung,
- Murwanti, (200) *Psikologi Keluarga.* EGC, Jakarta.

- Nursalam & Siti Pariani, (2003) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam,(2003).*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S.(2002). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Orford. (2000) *Psikologi Abnormal*. Erlangga. Jakarta. EGC,
- Puspita, D (2004) *Peran Keluarga pada Penanganan individu autistic spectrum disorder* [http ://putera kembara. Org/ peran ortu.htm/](http://putera.kembara.Org/peran_ortu.htm/) Diakses pada tanggal 20 september 2014 jam 15.00
- Perry, Potter, (1999) *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*, Edisi keempat, Buku Kedokteran, EGC.
- PSIK Fakultas Kesehatan UNGRES. 2014. *Buku Panduan Penyusunan Proposal dan Skripsi*. Tidak dipublikasikan
- Ross Saraswati, (2004) *Meniti Pelangi Perjalanan Ibu yang tak kenal menyerah dalam membimbing anaknya keluar dari belenggu ADHD dan Autism*,
- Setyowati,(2008)*Keperawatan Keluarga*. Rhineka Cipta,
- Sugiyono. (2004). *Keluarga sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan*. Mitra Cendekia, Jogjakarta,
- Simson, (2005) *Mengasuh dan Mensukseskan anak berkebutuhan khusus*. Gara Ilmu. Jogjakarta,
- Shenee, (2001) *Seputar Autisme dan Permasalahannya*. Putra kumbara Foundation. Jakarta,
- Sarason, (1983) *Autisme, Pemahaman untuk hidup lebih bermakna bagi orang tua*, Graha Ilmu. Jogjakarta,
- Saratino, (2002) *Health Psikologi : Biopsycal interaction*. Fifth edition, EGC, Jakarta
- Satwiko, (2009) *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta . Bandung,
- Shereer, (2000) *Community Psycology* : Oxford,
- Safaria. (2003) *Jenis-jenis Dukungan Keluarga bagi ibu* . Grashindo. Jakarta,
- Safaria(2005)*Autisme, Pemahaman untuk hidup lebih bermakna bagi orang tua*, Graha Ilmu. Jogjakarta,
- Sudiharto, (2007) *Psikologi untuk Keluarga*. PT.BPK Gunung Mulia. Jakarta,
- Sugiyono. Safaria. T, (2005)*Interpersonal Intelligent: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Amara books. Jogjakarta,
- Soetjiningsih, (1995) *Peran Orang tua dari keluarga Autisme*. Cipta Adi Tama. Jogjakarta,
- Setiadi, (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu. Surabaya,
- Zainuddin, (2002) *Kromosom Abnormal Penyebab Autisme*. Egc. Jakarta.